

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan diuraikan tentang (1) bentuk problematika pembelajaran menulis teks prosedur dan (2) solusi problematika pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan guru dan siswa dalam pembelajaran dan menulis teks prosedur kelas

#### **5.1 Bentuk Problematika Pembelajaran Menulis Teks Prosedur**

##### **1. Bentuk problematika dari guru**

Bentuk problematika yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur ada beberapa permasalahan, permasalahan tersebut antara lain:

##### **a) Problematika Guru Mengenai Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Luring Pada Teks Prosedur**

Perubahan sistem pembelajaran daring ke luring menuntut guru kelas VII-f di MTSN 4 Tulungagung maupun siswa untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka, meliputi kurangnya media pembelajaran yang menarik, kendala pada penyampaian materi pembelajaran, dan kurangnya pengawasan orang tua. Pembelajaran dari daring kemudian tatap muka ini juga

menuntut guru untuk lebih kreatif, memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. RPP memberikan gambaran seperti apa pembelajaran akan dilaksanakan. Aqib dan Rohmanto (2003: 54) mengemukakan bahwa, perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran tidak lepas dari kurikulum dan guru perlu memahami kurikulum. Persepsi guru terhadap K13 merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman yang baik tentang kurikulum tidak mungkin guru akan mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik pula.

Pembelajaran tatap muka pada saat ini memang sangat efektif, tapi ada banyak perubahan yang terjadi yang dialami oleh siswa ketika dari sistem daring menuju sistem tatap muka. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring tidak bisa secara langsung bertemu dengan siswa dan mentranfer materi secara langsung, dan pada saat pembelajaran tatap muka materi yang disampaikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Banyak siswa yang sangat menyepelkan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena pada saat daring siswa hanya dikirimkan materi secara online melalui akun e-learning masin-

masing siswa. Oleh karena itu, guru kurang memahami bagaimana kualitas siswa dan bagaimana memperlakukan siswa tersebut.

Jadi, solusi yang harus diberikan dan dilakukan oleh seorang guru pada masalah perencanaan pembelajaran tatap muka ialah guru kelas VII di MTs.N 4 Tulungagung lebih kreatif dalam mempersiapkan materi pelajaran, memilih waktu yang tepat dalam memberikan tugas dan lebih memperhatikan masalah siswa dalam memulai pembelajaran secara tatap muka. Guru wajib menyusun dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran tatap muka sampai penilaian pembelajaran, sehingga tidak melupakan bagaimana kendala yang dialami siswa dan terealisasikan dengan baik.

b) Problematika Guru Mengenai Kurangnya Media Pembelajaran

Dalam menyampaikan materi pada pembelajaran luring (tatap muka) media pembelajaran sangatlah penting bagi guru maupun siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan siswa menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat mencakup alat-alat yang secara nyata digunakan untuk menyampaikan isi dari materi. Selain itu, media belajar dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang hidup dan nyata. Dalam proses pembelajaran terdapat pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa melalui media pembelajaran. Pada pembelajaran luring (tatap muka) ini

guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang terdapat pada buku paket maupun LKS yang memiliki gambar seri dan gambar tunggal. Sebagian siswa merasa bosan ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, apalagi jika guru cenderung menyampaikannya dalam metode ceramah. Siswa banyak yang mengantuk karena dalam menyampaikan materi guru hanya bicara saja tanpa ada media pembelajaran yang mendukung. Sese kali guru juga menampilkan power point pada saat kegiatan pembelajaran, akan tetapi tetap saja siswa merasa bosan dengan media tersebut, siswa ingin dalam menyampaikan pembelajaran terdapat media pembelajaran yang menarik sehingga mereka tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada materi pembelajaran menulis teks prosedur bentuk media yang digunakan guru sangatlah kurang menarik dan monoton. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa banyak yang sangat menyepelkan materi yang disampaikan guru, siswa cenderung bermain sendiri, berbicara sendiri, bahkan ada juga yang mengantuk pada saat guru menyampaikan materi. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang berkonsentrasi dan kurangnya penyerapan materi yang diberikan oleh guru.

- c) Problematika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka pada teks prosedur

Jika pembelajaran secara daring guru diharuskan membentuk sebuah grup daring melalui salah satu media komunikasi daring, yaitu *WhatsApp Group* dengan guru memasukan semua nomor siswa melalui *WhatsApp* yang diajarnya (kelas VII), serta dalam kegiatan pembelajaran siswa juga disediakan kelas pembelajaran melalui e-learning yaitu pembelajaran berbasis daring dimana siswa bisa membuka materi pembelajaran serta penugasan pada akun e-learning masing-masing. Berbeda dengan penyampaian materi dari pembelajaran luring (tatap muka) dimana penyampaian materi secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan pada saat daring tidak dipelajari dengan baik sehingga menyebabkan kurang fahamnya murid dan berdampak pada kegiatan belajar mengajar pada saat luring (tatap muka) berlangsung.

Permasalahan yang dilihat dari aspek yang berbeda. Pertama, terkait masalah materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kedua, mengenai kesulitan dalam mengukur kemampuan siswa saat pembelajaran. Ketiga, perihal kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan pembelajaran siswa selama ada dirumah.

Pada saat guru menyampaikan materi mengenai teks unsur dan struktur kebahasaan teks prosedur banyak siswa yang belum bisa

menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar, mereka cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa seadanya bahkan bahasa yang mereka tulis kebanyakan banyak yang disingkat-singkat.

Ghufron (2014:179) menyatakan bahwa, problematika tersebut muncul dari berbagai faktor yang memicu. Faktor tersebut mungkin saja terjadi karena guru dan peserta didik. Faktor dari guru hadir karena guru yang mengajar tidak memiliki bidang keahlian yang sama dengan apa yang diajarkan.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan oleh siswa di rumah, sehingga orang tua harus mengawasi serta menjaga dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan siswa, agar siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII, ternyata banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama masa pandemi ini. Hal ini membuat belajar siswa menjadi tidak terkontrol karena banyak siswa yang bermain bersama teman yang lain, seperti bermain game.

## 2. Bentuk problematika dari siswa

Adapun bentuk problematika pembelajaran menulis teks prosedur siswa MTSN 4 Tulungung sebagai berikut:

### a) Problematika yang dialami siswa saat pembelajaran teks prosedur

Beberapa siswa memiliki penyebab utama permasalahan yang dialami ketika pembelajaran secara tatap muka berlangsung. Siswa tersebut memiliki kendala pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Penyebab utama permasalahan yang dialami siswa ketika pembelajaran secara tatap muka berlangsung. Siswa tersebut memiliki kendala pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, menurut bella guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi yang telah diberikan dan pada saat penyampaian materi banyak siswa yang cenderung bermain sendiri dan membuat kegaduhan yang mengakibatkan siswa yang lain tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b) Problematika siswa dalam penggunaan media pembelajaran yang guru gunakan dalam menulis teks prosedur

Permasalahan yang terjadi yaitu sebagian siswa merasa bosan ketika guru menyampaikan materi didepan kelas, apalagi jika guru cenderung menyampaikanya dalam metode ceramah. Siswa banyak yang mengantuk karena dalam menyampaikan materi guru hanya bicara saja tanpa ada media pembelajaran yang mendukung. Sesekali guru juga menampilkan power point pada saat kegiatan pembelajaran, akan tetapi tetap saja siswa merasa bosan dengan media tersebut, siswa ingin dalam menyampaikan pembelajaran

terdapat media pembelajaran yang menarik sehingga mereka tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Permasalahan siswa dalam media pembelajaran yang disampaikan guru terkait dengan materi bersifat monoton sehingga, materi yang tersampaikan dirasa membosankan dan juga kurang menarik siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang berkonsentrasi dan kurangnya penyerapan materi yang diberikan oleh guru.

- c) Problematika menulis teks prosedur yang sesuai dengan unsur dan kebahasaan teks prosedur

Dalam kegiatan pembelajaran menulis langkah-langkah teks prosedur tersebut, siswa banyak mengalami permasalahan seperti yang dikatakan di atas permasalahan yang dialami adalah belum mampu menjabarkan langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer yang sudah ditugaskan oleh guru. Bukannya di atas tidak tahu langkah-langkahnya tapi dia belum bisa mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan, dan mereka hanya menuliskan seadanya apa yang diketahui mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Problematik yang dialami siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang kurang memahami mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur.



Mereka banyak yang kurang mengerti mengenai penggunaan huruf kapital yang benar, dan belum bisa menuliskan penulisan sesuai ejaan, kebanyakan dari mereka ketika mengerjakan tugas dari guru banyak yang menggunakan bahasa yang disingkat-singkat, dan penggunaan huruf kapital yang seadanya.

Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi dan giatnya belajar dalam diri siswa yang mengakibatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks prosedur masih sangat kurang, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menuliskan teks prosedur. Hal tersebut dapat dibuktikan dari ketidakmampuan siswa dalam menyusun struktur teks prosedur, kemampuan penggunaan kata, kalimat, tanda baca dan ejaan teks prosedur. Hal ini disebabkan oleh dua faktor . Faktor tersebut terdiri dari faktor guru dan faktor siswa . Kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

#### **4.2 Solusi problematika pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan guru dan siswa dalam pembelajaran dan menulis teks prosedur**

Salah satu cara mengatasi problematika pembelajaran saat pembelajaran tatap muka pada menulis teks prosedur, yaitu guru memberikan materi pembelajaran secara ringkas mengenai teks prosedur

dan menyampaikan melalui power point atau slide agar mudah dipahami oleh siswa. Guru telah mencari solusi agar siswa memiliki pemahaman yang sama, yaitu dengan cara guru tetap memberikan beberapa media pembelajaran pada siswa, agar siswa tidak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan memotivasi dan memberi pujian untuk tetap semangat belajar dalam kondisi apapun.

Guru juga memiliki kompetensi profesional, kompetensi ini tercermin dalam kemampuan guru menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Terakhir adalah kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam membina hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan orang tua wali, hal ini dapat dilihat melalui cara berkomunikasi guru di sekolah dan di masyarakat.

Agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan umpan balik kepada siswa baik itu pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang pendek untuk mengingat materi dan memberikan poin tambahan bagi siswa yang menjawab. Dengan pemberian poin sebagai hadiah, siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Menurut peneliti, sebagai seorang guru bahasa Indonesia yang mengajarkan materi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik, guru

juga harus lebih kreatif dengan berbagai cara dalam mengatasi problematika pembelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran secara tatap muka. Setiap guru pasti memiliki teknik dan taktik tersendiri dalam mengajarkan dan menyampaikan materi pelajaran, namun yang harus diperhatikan adalah guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi saat ini dalam memulai pembelajaran agar mencapai tujuan dengan baik.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Guru akan disebut profesional, jika guru mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan (mengajar di kelas). Sesuai dengan pendapat Muhlisin dalam Dewi (2014) tentang kompetensi profesional adalah “kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik”. Kedua kompetensi tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar di kelas, menilai dan mengadakan evaluasi proses belajar serta menguasai materi pelajaran yang diajarkan.